

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “Studi Kualitatif Riwayat Perilaku makan dan pantang pada persentase Ibu Hamil Dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Kota Bontang Tahun 2022 “Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menemukan dan memahami peristiwa/fenomena yang sedang terjadi. Untuk memahami gejala tersebut, peneliti mewawancarai informan dan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas. Selanjutnya, kami mengumpulkan informasi informan. Informasi biasanya dalam bentuk lisan atau tulisan. Data yang berupa kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat bersifat deskriptif atau deskriptif, atau tematik.

Hasil akhir penelitian kualitatif akan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Pendekatan studi kasus. Penelitian ini sangat terfokus pada topik tertentu yang sedang diselidiki sebagai kasus. Data studi kasus dapat dikumpulkan dari semua pemangku kepentingan. Penelitian ini dapat Dikumpulkan bersul berbagai pangkal. Karena ini adalah penyelidikan kejadian, keterangan yang dikumpulkan bersumber bersul berbagai pangkal dan imbalan penentuan ini semata-mata berfungsi kepada kejadian yang diteliti. (Rahardjo & Si, 2017).

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara, termasuk penggunaan wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini memberikan wawasan tentang fenomena dan pendidikan yang sedang dipelajari.

B. Populasi dan Informan

Populasi adalah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat, dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dan memiliki perilaku yang bisa menimbulkan bayi mereka mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dalam kurun waktu Januari 2021 s/d Desember 2021 di Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Ibu yang melahirkan merupakan informan utama dalam penelitian ini dan berdomisili di kota Bontang Kalimantan Timur, dan informan untuk triangulasi adalah orang tua/istri ibu yang memiliki anak, kurus dan tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggal informan kunci. sedangkan sampel untuk penelitian ini dipilih dari informan melalui Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Informan adalah objek penelitian kualitatif. Informan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu informan primer (ibu dari bayi berat lahir rendah), informan kunci (orang tua/orang tua tiri dari ibu dengan berat badan lahir rendah), ibu dengan berat badan lahir rendah) dan informan pendukung (pemuka masyarakat), Informan merupakan aktor kunci dalam penelitian kualitatif dimana informan kunci berperan sebagai informan tentang permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Informan kunci adalah orang yang mengetahui informasi dalam suatu penelitian, yang mengetahui informasi tentang informan kunci untuk melengkapi informasi yang diperoleh terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, informan pendukung adalah mereka yang memberikan informasi tambahan tentang masalah yang diangkat dalam suatu penelitian. Wawancara mendalam pada umumnya adalah Proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung antara peneliti dan informan atau responden, dengan atau tanpa bantuan pewawancara, peneliti, atau informan. Berpartisipasi dalam kehidupan sosial dalam waktu yang relatif lama. Wawancara mendalam ditandai dengan partisipasi dalam kehidupan informan. Agar wawancara berjalan lancar dan menghasilkan data yang diinginkan, pewawancara atau peneliti harus menciptakan suasana santai tanpa jarak antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam pemeriksaan ini penjelajah memperuntukkan patokan inklusi) sertakan dan eksklusi (kecualikan) sebelum model yang akan digunakan yaitu :

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang melahirkan BBLR kurun waktu Januari 2021 s/d Desember 2021
- b. Memiliki alamat yang tersedia pada register Puskesmas Kecamatan Bontang Utara 1.

c. Ibu yang bersedia diwawancarai dan terlibat dalam penelitian

2. Kriteria Eksklusi

a. Ibu yang tidak ditemukan pada alamat yang tersedia

b. Ibu yang tidak memenuhi kriteria inklusi

c. Pada saat penelitian ibu yang tidak bersedia dengan alasan yang tertentu.

C. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dari persiapan hingga penyusunan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Bontang Utara 1 Kota Bontang Kalimantan Timur. Puskesmas Bontang Utara 1 dipilih sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Bontang Utara ini memiliki angka BBLR yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan Bontang yang lainnya.

D. Definisi Konseptual

Definisi konsep merupakan faktor paling penting dalam penyusunan proposal penelitian karena bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang diberikan dalam penelitian ini, maka definisi konseptual yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang bayi berat lahir rendah

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang saya ketahui tentang BBLR sehingga saya dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan. Pengetahuan ibu tentang BBLR yang perlu diketahui antara lain faktor gizi ibu selama hamil, usia ibu, litter size, jarak lahir terlalu dekat, penyakit kronis seperti tekanan darah tinggi, gagal jantung, dll. Awalnya bayi akan lahir dengan berat badan rendah.

2. Perilaku Makan Pada Ibu selama Hamil

Perilaku makan selama hamil seperti tidak menetapkan prinsip makan berdasarkan gizi ibu sehingga zat gizi yang diperlukan tidak tercukupi dengan baik, lemak dan vitamin bila ibu hamil selalu makan berbagai makanan yang tidak dianjurkan oleh dokter dan perilaku ibu seperti olahraga teratur, istirahat yang cukup, gaya hidup aktif dan selalu makan makanan sehat. Makanan sehat akan menjadi faktor yang baik untuk kehamilan. Ibu sendiri. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, sehingga kebutuhan gizi yang terputus-putus selama kehamilan, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Secara umum, faktor - faktor yang dapat mempengaruhi keputusan diet individu termasuk ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan kebiasaan diet. (Ali, 2020) Sikap ibu hamil juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki jika mereka sadar

akan manfaat diet bagi diri dan kehamilannya. Ada budaya yang melarang konsumsi makanan tersebut Karena ibu sudah mengetahui manfaat dari makanan yang dikonsumsi. Sikap seorang ibu selama kehamilan dapat berubah tergantung pada lingkungannya.

3. Tindakan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR

Tindakan merupakan ekspresi pengetahuan dan tindakan usul, jika usul menyimpan estimasi yang tinggi kisah akan tersua jasad yang bergandengan tambah desakan usul tenggang hamil, kisah usul bisa bergaya gambar dan melakukan kegiatan sesuai anjuran tenaga medis dan apa yang ibu pelajari. Misalnya jika bidan meminta ibu untuk patuh minum suplemen darah dan makan makanan bergizi, ibu akan menuruti, karena ibu mengetahui informasi tentang fungsi suplemen darah dan nutrisi yang baik untuk bayi. hambatan dari lingkungan sekitar, ibu akan tetap mengkonsumsinya.

4. Pantangan Pola Makanan Ibu saat Hamil

Asupan makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil harus sesuai dengan tradisi, budaya, adat dan kebiasaan dengan alasan yang dapat membahayakan janin atau kehamilan, termasuk jenis dan jumlah makanan yang terkontaminasi makanan, larangan, alasan puasa, dan sumber yang mendorong. ibu hamil untuk menghindari makanan ini. makanan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjadikan penulisnya sendiri sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai model, yang akan mengidentifikasi siapa yang memberikan informasi sebagai sumber data, bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data yang diperoleh dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menjadi alat penelitian dan akan didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Kredibilitas (Credibility Test)

Uji kredibilitas adalah istilah untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Klaim untuk data yang dianggap dapat diandalkan atau tinggi, khususnya, bahwa ada kesesuaian yang baik antara fakta yang dilihat dari sudut pandang atau model penyedia informasi, informasi, sumber, atau orang yang terlibat dalam penelitian. (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mencari kebenaran informasi dengan menggunakan sumber data yang berbeda seperti dokumen, arsip, wawancara, mengamati atau mengajukan beberapa pertanyaan subjek yaitu kepala rumah tangga yang dipercaya untuk

memiliki sudut pandang yang berbeda. Selain itu, dengan menanyakan ibu hamil tentang budaya diet yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik sintesis informasi yang berguna dalam evaluasi kualitatif melingkupi penerapan metode observasi (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bisa membentuk metode aglomerasi keterangan yang digunakan tambah mengenai lapangan pemeriksaan. Menurut Sugiyono, metode aglomerasi keterangan menjadikan praktik terpenting bagian dalam pemeriksaan karena sasaran ukuran pemeriksaan adalah menjelang berhasil keterangan. Tanpa mendeteksi metode aglomerasi, pengembara tidak akan berhasil keterangan yang mengiyakan lazim keterangan yang terkaan ditetapkan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutopo (1996:59) digunakan untuk mengekstrak data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau tempat dan benda, serta gambar yang direkam. Demikian pula Hadari (1991: 100) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Menurut Burhan Bungin (2012: 190-191),

ada dua jenis observasi, yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipatif. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam masyarakat. Dia hanya bisa melihat aktivitas dan benda budaya dengan matanya sendiri atau dapat didukung oleh perlengkapan lain seumpama kamera. Sedangkan riset kandidat adalah riset terus masa memindai rancangan biasa yang diteliti. Dalam analisis ini riset yang digunakan adalah riset tidak terus.

2. Wawancara (interview)

Wawancara mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku orang, pengalaman, cita-cita dan harapan, seperti yang diungkapkan oleh responden atas pertanyaan dari peneliti atau pewawancara (Jacob Vredenburg, 1979:88). Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban tentang sejumlah masalah dan kemudian memberikan data tentang masalah yang peneliti sajikan. Menurut Burhan Bungin (2012:67), ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena wawancara mendalam dapat mengungkap apa yang tersembunyi di dalam hati seseorang, baik itu masa lalu, masa kini maupun masa depan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Materi bisa berupa artikel, foto, atau karya monumental orang lain. Dalam penelitian kualitatif, literatur melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi lebih reliabel jika didokumentasikan oleh literatur (Sugiyono, 2009:329). Pustaka penelitian ini meliputi foto - foto dan catatan yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

H. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian empiris didefinisikan sebagai proses memilih atau mengidentifikasi sampel. Secara klasik, konsep sampel mengacu pada segmen populasi. Namun, Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau menarik generalisasi dari kesimpulan yang berlaku untuk suatu populasi, tetapi lebih berfokus pada mendeskripsikan fenomena sosial. Data atau informasi harus digali seluas-luasnya dalam kondisi saat ini. Baru kemudian peneliti dapat menggambarkan secara utuh fenomena yang diteliti (Burhan Bungin, 2012: 53).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling umum digunakan adalah intensional sampling dan snowball

sampling. Purposeful sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti siapa yang dianggap paling mampu memahami apa yang diharapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya kecil, namun lama kelamaan sumber datanya menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Sedangkan menurut Burhan Bungin (2012:53), proses sampling yang paling penting adalah mengidentifikasi informan kunci atau situasi sosial yang terinformasi. Dalam hal ini, pengambilan sampel informan kunci atau situasi sosial adalah bertujuan atau disengaja.

I. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Hubberman teknik analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya terkumpul. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dalam empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan terlebih dahulu mempelajari data dari berbagai sumber meliputi wawancara, observasi, kemudian dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan catatan pribadi, dokumen dan catatan, dokumen lain, dokumen resmi, gambar, snapshot, dll. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Meminimalkan data berarti meringkas, memfilter faktor-faktor kunci, dan memfokuskan pada faktor-faktor penting. Akibatnya, Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data pada saat dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dsb. Dalam hal ini, Miles dan Huberman sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks naratif. Kecuali itu, dalam tampilan data, selain teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat tentatif dan akan berubah jika bukti yang kuat tidak tersedia untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang disempurnakan tersebut adalah kesimpulan yang valid.

J. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan jalur penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap persiapan

a. Siapkan rencana penelitian

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan hal-hal yang berkaitan dengan kejadian terkini dan dapat diamati dan diverifikasi pada kondisi yang sebenarnya pada saat studi. Peristiwa yang dapat diamati selama aktivitas individu / organisasi.

b. Pemilihan lokasi

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam lokasi penelitian dipilih sebagai sumber data, diasumsikan bahwa di antara studi kualitatif, jumlah (informan) kurang berpengaruh dibandingkan konteksnya.

c. Mengurus perizinan

Melakukan berbagai tugas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian dengan tepat. Khusus untuk metode yang digunakan, yaitu kualitatif, seringkali perlu mendapatkan izin dari pihak yang berwenang karena akan

mempengaruhi kondisi lingkungan dengan adanya masyarakat yang tidak tahu, pernah datang atau pernah berkunjung. Dengan izin yang diberikan, ini setidaknya mengurangi penutupan lahan bagi kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan

Setelah kita memiliki kelengkapan administrasi untuk melegitimasi kegiatan kita, yang sebenarnya Yang harus Anda lakukan adalah menjelajahi medan dan beradaptasi dengan situasi, karena kami adalah pengemudi utama. Kami akan menentukan apakah medannya terganggu. banyak data tidak dapat diekstraksi/disembunyikan atau bidang lain menerima kami sebagai anggota untuk semua data bisa diekstrak karena tidak merasa terganggu.

e. Pemilihan dan penggunaan informan

Saat kita menjelajah dan berinteraksi di bidang ini, ada hal lain yang perlu kita lakukan, yaitu mengidentifikasi partner “mata kedua” kita yang bisa memberikan banyak informasi., informasi detail informasi tentang keadaan daerah saat ini. Informan yang dipilih harus benar-benar independen dari orang lain dan kepentingan kita, serta kepentingan penelitian atau profesional..

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penentuan kualitatif, penjelajah menakhlikkan pembaharu seperti penghimpun data (tools). Peneliti terjun maju ke kawasan menjelang menggerakkan data informasi yang diperlukan. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Peneliti adalah instrumen yang sensitif dan dapat merespon semua rangsangan dan lingkungan yang penting atau tidak penting dalam suatu penelitian.

2) Peneliti sebagai alat yang dapat beradaptasi dengan berbagai aspek situasi dapat mengumpulkan banyak data yang berbeda pada waktu yang sama.

3) Setiap situasi adalah satu kesatuan, tidak ada satu alat pun dalam bentuk tes atau kuesioner yang dapat mengungkapkan keseluruhan.

4) Interaksi yang melibatkan interaksi manusia yang tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan

5) Peneliti sebagai alat dapat segera menganalisis data yang diperoleh

6) Hanya manusia sebagai alat yang dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh

7) Dengan manusia sebagai alat respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama. (Sanafiah Faisal:1990)

Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

1. Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek (mitra peneliti) di mana mereka biasanya tinggal dan melakukan aktivitasnya. Penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang terdepan dalam kegiatan observasi, seperti penggunaan recorder dan *HandyCam*.

2. Wawancara,

Wawancara dilakukan untuk memperoleh makna yang wajar, sehingga observasi harus diperkuat dengan wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tidak terstruktur dimana responden memiliki kebebasan dan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, pendapat, dan perasaannya secara spontan. Selama wawancara direkam dalam bentuk catatan tertulis dan audio visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dari data yang diperoleh.

3. Studi Dokumentasi,

Selain sumber daya manusia (SDM) melalui observasi dan wawancara, sumber pendukung lainnya adalah dokumen tertulis, formal dan informal.

K. Persoalan Etika Dalam Penelitian

Peneliti akan menghubungi orang, baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat, mengasosiasikan, mengalami, merasakan, dan mengalami bersama proses dan cara hidup di lingkungan penelitian. Masalah etika muncul jika peneliti tidak menghormati, mematuhi atau mengabaikan nilai-nilai sosial dan individu yang ada. Menghadapi permasalahan tersebut, peneliti harus mempersiapkan diri secara fisik, psikis dan mental. (Suryana & Jurusan Administrasi Pendidikan, 2007)

1. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data wawancara
2. Tahap akhir
 - a. Pengelompokan dan analisis data
 - b. Uji validitas data
3. Membuat kesimpulan

L. Etika Penelitian

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, etika penelitian merupakan pedoman etika bagi peneliti diminta untuk memelihara, menjaga perbuatan dan tindakan yang bertanggung jawab dimana penelitian. Adapun etika penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti menangani sumber daya ilmiah dengan penuh tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmatnya yang diberikan atas ketersediaan sumber daya ilmiah tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan prinsip manfaat.
2. Peneliti mengelola proses penelitian secara jujur dan adil dengan memperhatikan lingkungan penelitian. Peneliti mendemonstrasikan jenis nilai ini dengan perilaku yang baik, misalnya rekan peneliti memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengakses sumber penelitian
3. Peneliti secara etis menghormati subjek penelitian yang adalah manusia, sumber daya alam, bertindak atas penelitiannya, tidak membedakan dan tidak menghasut perasaan hina masyarakat.